

PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA DI PRODI PAI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

Rifki Pranata^{1,3}, Ahmad Zain Sarnoto², Agus Tasbih³

Univeristas PTIQ Jakarta

Email: putramarjen@gmail.com¹, ahmadzain@ptiq.ac.id², agustasbih@ptiq.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pemanfaatan Media Sosial dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa di Prodi PAI Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan desain penelitian deskripsi. Proses pengumpulan data ini dilakukan dengan turun langsung ke lokasi penelitian melalui metode seperti observasi wawancara, data utama tersebut didapatkan dari beberapa pihak kunci di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu, yaitu Ketua Program Studi, dosen pengajar, dan mahasiswa angkatan 2021 sampai dengan angkatan 2024 yang ada di program studi tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Ketua Program Studi PAI Universitas Muhammadiyah Bengkulu menerapkan strategi integratif melalui penyediaan sarana prasarana yang memadai, penguatan kedisiplinan mahasiswa, serta pengembangan wadah organisasi. Strategi ini juga diperkuat dengan pelatihan berkelanjutan bagi dosen dan tenaga kependidikan guna menjaga ciri khas program studi, Program Studi Pendidikan Agama Islam memanfaatkan berbagai media sosial, seperti WhatsApp, Zoom, Google Classroom, YouTube, dan Facebook, secara optimal sebagai sarana pembelajaran dan komunikasi akademik. pemanfaatan media sosial seperti WhatsApp, TikTok, Instagram, dan YouTube di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu terbukti efektif meningkatkan motivasi belajar serta keterampilan digital mahasiswa dalam mengoperasikan komputer dan memproduksi video tugas. Melalui berbagai fitur yang tersedia, platform tersebut menjadi sarana pendukung instruksional yang signifikan dalam mengoptimalkan proses akademik dan kreativitas mahasiswa.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Kontribusi Media Sosial, Keterampilan Digital.

ABSTRACT

This study aims to analyze the Utilization of Social Media in Increasing Student Learning Motivation in the Islamic Religious Education Study Program, Muhammadiyah University of Bengkulu. The method used in this study is a qualitative method with a descriptive research design. The data collection process was carried out by going directly to the research location through methods such as observation interviews, the primary data was obtained from several key parties in the Islamic Religious Education Study Program, Muhammadiyah University of Bengkulu, namely the Head of the Study Program, teaching lecturers, and students from the 2021 to 2024 classes in the study program. The results of this study indicate that: The Head of the Islamic Religious Education Study Program, Muhammadiyah University of Bengkulu applies an integrative strategy through the provision of adequate facilities and infrastructure, strengthening student discipline, and developing organizational forums. This strategy is also strengthened by ongoing training for lecturers and education staff to maintain the characteristics of the study program, the Islamic Religious Education Study Program utilizes various social media, such as WhatsApp, Zoom, Google Classroom, YouTube, and Facebook, optimally as a means of learning and academic communication. The use of social media platforms such as WhatsApp, TikTok, Instagram, and YouTube in the Islamic Religious Education Study Program at

the University of Muhammadiyah Bengkulu has proven effective in increasing students' learning motivation and digital skills in operating computers and producing video assignments. Through their various available features, these platforms serve as significant instructional support tools in optimizing the academic process and student creativity.

Keyword: *Learning Motivation, Social Media Contribution, Digital Skills.*

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut semua pihak untuk dapat berkompetisi agar tidak terlindas oleh zaman. Pada era revolusi 4.0 dapat menimbulkan persaingan dalam berbagai aspek ekonomi, politik, maupun di bidang pendidikan, di era revolusi industri 4.0, pendidikan harus bisa mencetak sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing dalam tataran lokal, nasional, maupun internasional. Pemanfaatan teknologi pendidikan di Indonesia sekarang sedang menghadapi perubahan, dalam menguasai teknologi merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini. Menurut data yang diambil dari kementerian komunikasi dan informatika yang di kutip dari jurnal Rahmawati, menyebutkan Indonesia urutan kedua dari bawah soal literasi dunia, artinya minat baca masyarakat sangat rendah. Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya, dari 1000 orang Indonesia, cuma 1 orang yang rajin membaca, dan dari 34 provinsi di Indonesia, hanya 9 provinsi yang masuk dalam aktivitas literasi sedang, 24 provinsi masuk dalam literasi rendah, dan satu provinsi masuk dalam kategori literasi sangat rendah (Rahmawati 2020).

Menurut hasil penelitian jinanda, dari survei yang di lakukan, ternyata mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi rata-rata menghabiskan waktu sekitar 7-8 jam sehari untuk bermain media sosial. Bahkan tiga perempat dari mereka membuka aplikasi sosial media lebih dari 5 kali dalam sehari. Instagram jadi yang paling favorit dengan 65% pengguna, disusul WhatsApp 55%, dan TikTok 45%. Kebanyakan mahasiswa menggunakan media sosial untuk scrolling dan melihat-lihat konten (70%), chatting sama teman (60%), atau posting sesuatu (50%). Yang agak mengkhawatirkan, cuma 30% yang memanfaatkannya untuk keperluan kuliah, misalnya cari bahan referensi atau diskusi dengan dosen. Malah 65% mahasiswa mengaku sering menggunakan waktu mereka untuk hal-hal yang nggak ada hubungannya dengan kuliah, seperti main game online atau nonton video hiburan. Temuan menarik dari penelitian ini adalah adanya hubungan terbalik antara seberapa sering mahasiswa main media sosial dengan nilai IPK mereka. Mahasiswa yang menghabiskan lebih dari 8 jam sehari di media sosial biasanya punya IPK di bawah 3,5. Sebaliknya, mereka yang aktif memanfaatkan media sosial untuk kegiatan akademik seperti diskusi dengan dosen atau mencari materi kuliah ternyata memiliki IPK lebih tinggi dibanding yang hanya menggunakannya untuk hiburan semata (Jinanda 2024). Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dan jenis aktivitas di media sosial yang tidak produktif dapat berdampak negatif pada prestasi akademik mahasiswa.

Sebuah studi yang dilakukan oleh Oktavina, menemukan bahwa intensitas penggunaan media sosial yang tinggi di kalangan remaja, termasuk mahasiswa, dapat menurunkan prestasi akademik mereka (Oktavina 2024). Beberapa penelitian sebelumnya juga mendukung temuan ini. Penelitian Kahayanti juga mengungkapkan hal serupa, di mana aktivitas seperti mengikuti tren-tren viral atau berbagi konten yang tidak berkaitan dengan pelajaran bisa mengacaukan fokus dan konsentrasi mahasiswa saat belajar, yang ujung-ujungnya mempengaruhi nilai mereka (Kahayanti 2021). Berdasarkan data dan bukti yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dan tidak terfokus pada aktivitas akademik dapat berdampak negatif terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Meskipun begitu, perlu diingat bahwa tidak semua mahasiswa menggunakan media sosial dengan cara yang kurang tepat. Ada juga yang memanfaatkannya untuk hal-hal positif, seperti berbagi informasi tentang tugas kuliah atau berdiskusi tentang materi pembelajaran (Asmal 2023). Sehingga pemanfaatan media sosial juga memiliki dampak positif dan negatif di kalangan mahasiswa salah satu dampak positif media sosial yaitu: Platform media sosial berfungsi sebagai alat penting yang memberdayakan mahasiswa untuk mengasah beragam keahlian, khususnya kecakapan teknis dan keterampilan sosial, luasnya jaringan pertemanan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap motivasi belajar dan pengembangan diri siswa atau mahasiswa hingga mempermudah mereka dalam memperoleh referensi dari jurnal yang ada di internet. Buktinya, semakin banyak pendekatan pembelajaran inovatif yang dikembangkan dengan memanfaatkan berbagai platform media sosial sebagai medium utamanya. Kalau dioptimalkan dengan baik, penggunaan media sosial dalam proses pembelajaran berpotensi menghadirkan peningkatan mutu pendidikan yang lebih nyata. Peristiwa di atas dapat dimaknai bahwa tujuan utamanya adalah bagaimana mahasiswa dalam memanfaatkan media sosial sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskripsi. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur pengambilan data yang menghasilkan data deskriptif dari fenomena dan perilaku tertentu. Suatu pendekatan penelitian yang mengarah pada latar dan individu secara alami dan utuh sehingga tidak mengisolasi individu atau organisasi kedalam sebuah variabel (Sarnoto 2023). Penelitian yang bertujuan memahami sebuah fenomena secara apa adanya (khususnya dari perspektif subjek) yang dideskripsikan dalam bentuk kata dan kalimat pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai pendekatan yang ada didalamnya. Pendekatan penelitian akan mempermudah pencarian jawaban atas pertanyaan yang diajukan untuk menemukan suatu kebenaran (Sarnoto and Sari 2023).

Proses pengumpulan data ini dilakukan dengan turun langsung ke lokasi penelitian melalui metode seperti observasi (pengamatan), wawancara (tanya jawab tatap muka atau tidak langsung), dan partisipasi aktif di lapangan. Secara spesifik dalam konteks penelitian ini, data utama tersebut didapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa pihak kunci di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu, yaitu Ketua Program Studi, dosen pengajar, dan mahasiswa angkatan 2021 sampai dengan angkatan 2024 yang ada di program studi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa

Motivasi punya peran yang amat krusial dalam proses belajar seorang mahasiswa karena berfungsi sebagai pemberi arah bagi seluruh kegiatan akademik mereka (Sarnoto and Pratama Abnisa 2022). Dibandingkan dengan siswa, mahasiswa menghadapi tugas perkembangan yang lebih menantang dan berat, khususnya karena mereka diwajibkan memiliki kemandirian tinggi dalam mengatur dan mengelola waktu belajar mereka sendiri, dalam konteks ini, motivasi belajar didefinisikan sebagai kekuatan pendorong dan upaya nyata yang dilakukan mahasiswa untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan akademik di kampus. Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Bengkulu telah merancang dan menerapkan serangkaian taktik atau metode khusus untuk mendorong serta memperkuat gairah dan minat belajar para mahasiswanya. Strategi peningkatan motivasi belajar ini merupakan inisiatif spesifik yang dilaksanakan langsung di lingkungan Prodi PAI UMB adapun strategi yang dilakukan kaprodi yaitu:

1. Memfasilitasi Tempat Belajar yang Nyaman

Fasilitas yang berkualitas tinggi memainkan peran krusial dalam mendongkrak gairah belajar mahasiswa. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai secara efektif menstimulasi dan membangkitkan semangat mereka untuk belajar. Khusus untuk program studi Pendidikan Agama Islam universitas telah melengkapi beragam fasilitas penunjang, seperti laboratorium, auditorium, serta ruang-ruang kelas yang semuanya dilengkapi dengan penyejuk udara (*AC*), proyektor, akses internet nirkabel (*Wi-Fi*), dan sistem penerangan yang optimal. Kelengkapan ini dirancang untuk memastikan proses belajar mengajar berjalan dengan lancar, nyaman, dan kondusif. Tujuan utama penyediaan fasilitas-fasilitas unggulan ini adalah untuk memberikan kenyamanan optimal bagi mahasiswa PAI selama proses perkuliahan, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan motivasi ekstrinsik mereka. Hal ini sejalan dengan pandangan Robbins, seorang ahli, yang mengemukakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh sejumlah faktor, di mana salah satunya adalah penyediaan fasilitas yang nyaman (Sepita 2020).

2. Mengingatkan Atas Tanggung Jawab Mahasiswa

Dalam sistem perkuliahan, mahasiswa memiliki kewajiban untuk menyelesaikan tugas, baik yang bersifat kolaboratif atau kelompok maupun individu. Untuk memenuhi tuntutan akademik ini, khususnya pada jenjang perguruan tinggi, mahasiswa dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia, seperti buku di perpustakaan, jurnal ilmiah, dan informasi dari internet. Sebagian besar penugasan kuliah mengharuskan mahasiswa menjelajahi dan menganalisis literatur tambahan serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis untuk menyelesaikan tugas dengan hasil yang optimal. Oleh karena itu, di Universitas Muhammadiyah Bengkulu, khususnya pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, para dosen memiliki tanggung jawab untuk senantiasa mengingatkan mahasiswa mengenai peran dan kewajiban akademik mereka. Upaya ini merupakan strategi kepemimpinan yang dijalankan oleh Ketua Program Studi PAI untuk meningkatkan semangat dan ketertarikan mahasiswa terhadap kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak didik yang menimbulkan kegiatan belajar (Sardiman 2005). Salah satu tugas dan kewajiban utama seorang dosen terhadap mahasiswanya adalah menyediakan inspirasi dan semangat. Dorongan ini idealnya tidak hanya terbatas pada aspek akademik, melainkan yang sama pentingnya adalah mendorong mahasiswa untuk aktif melakukan hal-hal yang baik dan bermanfaat dalam kehidupan mereka

3. Melalui Pelatihan Bagi Dosen dan Tenaga Kependidikan

Setiap tahun, menjelang dimulainya tahun akademik baru, diadakan sebuah pelatihan wajib bagi seluruh dosen dan tenaga kependidikan di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Acara ini tidak hanya berfungsi sebagai pelatihan peningkatan kapasitas, tetapi juga sebagai kesempatan rekoleksi tahunan penguatan spiritual dan refleksi. Tujuannya adalah memastikan bahwa seluruh staf akademik dan administrasi secara konsisten mampu memberikan dukungan penuh kepada semua mahasiswa, terutama mereka yang mungkin datang dengan motivasi belajar yang kurang optimal atau setengah hati. Aspek dukungan ini sangat krusial karena merupakan upaya untuk mempertahankan ciri khas Prodi PAI yang menekankan pada relasi yang dekat dan personal dengan para mahasiswanya. Dengan adanya dukungan yang konsisten dan tulus dari staf, mahasiswa yang awalnya kurang termotivasi diharapkan secara bertahap dapat menemukan dan memurnikan kembali motivasi mereka untuk belajar, yang dalam konteks pendidikan keagamaan, juga berarti memurnikan panggilan mereka untuk menuntut ilmu.

4. Strategi dalam Mewadahi di Bidang Organisasi

Ketua program studi Pendidikan Agama Islam mengambil peran aktif dalam mendukung dan memfasilitasi keterlibatan mahasiswa dalam berbagai organisasi kampus. Dukungan ini mencakup berbagai badan dan organisasi kemahasiswaan, seperti Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM), Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Himpunan Mahasiswa Jurusan (HIMMAH), hingga organisasi otonom eksternal yang memiliki komisi di kampus, seperti Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Bengkulu. Strategi ini merupakan kebijakan universitas yang sangat efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa. Alasannya, organisasi kampus memainkan peran krusial dalam pengembangan diri mahasiswa secara holistik. Berdasarkan pandangan para ahli, partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan organisasi terbukti dapat meningkatkan semangat dan dorongan mereka untuk terus belajar. Pengaruh positif organisasi muncul karena mahasiswa memperoleh pengalaman praktis, membangun jaringan relasi yang bermanfaat, serta memiliki kesempatan untuk mengembangkan minat dan bakat mereka di luar konteks akademik murni (Marzuki 2024).

B. Pemanfaatan Media Sosial Prodi PAI Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Era Revolusi Industri 4.0 yang didominasi oleh teknologi membuat penggunaan media sosial menjadi sangat krusial bagi lembaga pendidikan. Perkembangan teknologi saat ini menawarkan kemudahan signifikan, termasuk bagi institusi seperti Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Kehadiran platform media sosial memberikan kemudahan bagi pendidik untuk menyampaikan berbagai informasi pembelajaran, menjangkau berbagai sumber edukatif secara daring, dan menjalin komunikasi yang lebih efektif dengan peserta didik. Pada hakikatnya, generasi muda yang hidup di era ini memiliki karakteristik sebagai kelompok inovatif yang gemar berkreasi dan menghadirkan gagasan-gagasan segar. Oleh karena itu, mereka dituntut untuk dapat melakukan seleksi terhadap fitur-fitur yang memang relevan dengan keperluan mereka, serta mengoptimalkan penggunaan media sosial ke arah aktivitas-aktivitas yang konstruktif dan bernilai positif (Sriwahyuni 2019).

Dosen pada program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Bengkulu secara efektif memanfaatkan *WhatsApp* sebagai sarana komunikasi utama. Penggunaan media sosial ini dinilai esensial karena secara signifikan memfasilitasi interaksi antara dosen dan mahasiswa, serta memperlancar proses akademik seperti penyampaian materi kuliah dan distribusi berbagai informasi penting lainnya. Media sosial telah berkembang sebagai platform *online* terpopuler, dimana pengguna dapat dengan mudah berinteraksi, berkomunikasi, atau bertukar informasi (Anjel 2022). Secara umum, Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Bengkulu telah menunjukkan kinerja yang cukup baik dalam memanfaatkan media sosial dan platform digital untuk mendukung kegiatan akademik. Platform-platform seperti *Zoom Meeting*, *WhatsApp*, dan *Google Classroom* telah berhasil diintegrasikan sebagai media pembelajaran yang efektif untuk memfasilitasi proses belajar mengajar. Penjelasan terkait dengan pemanfaatan media sosial di prodi pendidikan agama islam universitas muhammadiyah bengkulu dapat peneliti simpulkan, Secara umum, Program Studi Pendidikan Agama Islam menunjukkan kinerja yang sangat baik dalam pemanfaatan media sosial. Keberhasilan ini terutama didorong oleh inisiatif para dosen PAI yang secara aktif dan efektif mengintegrasikan berbagai platform media sosial. Pemanfaatan ini memiliki dua fokus utama yang saling menguatkan. Pertama, media sosial dimanfaatkan sebagai alat pedagogis yang kuat untuk mendukung proses belajar mengajar. Tujuannya adalah untuk secara signifikan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa agar mereka senantiasa terdorong untuk mengeksplorasi dan mendalami materi perkuliahan. Kedua, media sosial berperan vital sebagai sarana strategis dalam upaya promosi. Dengan

memanfaatkan jangkauan dan interaktivitasnya, Prodi PAI mampu menarik minat calon mahasiswa baru dan, pada akhirnya, meningkatkan jumlah penerimaan mahasiswa baru di program studi tersebut.

C. Kontribusi Media Sosial dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa di Prodi PAI Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Abad ke-21 yang dinamis ini, pendidikan mengambil peran yang jauh lebih krusial. Tujuannya bukan lagi sekadar mentransfer pengetahuan, tetapi untuk memastikan para pelajar dipersenjatai dengan kemampuan yang terbagi dalam tiga kategori utama: keterampilan untuk belajar dan berinovasi, kemampuan mahir menggunakan teknologi dan media informasi, serta keterampilan untuk bertahan hidup dan berkarya kecakapan hidup atau *life skills*, dengan bekal keterampilan komprehensif ini, lulusan diharapkan mampu beradaptasi, bersaing, dan sukses dalam kehidupan dan dunia kerja yang terus berubah dengan cepat. Tujuan utama dari seluruh upaya ini adalah untuk membekali generasi muda dengan keterampilan, pemahaman, dan pola pikir yang diperlukan agar mereka mampu bersaing dan sukses dalam lingkungan kerja masa depan yang didominasi oleh aplikasi dan sistem berbasis teknologi canggih (Suarsini 2020). Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu secara aktif menggunakan media sosial tidak hanya sebagai saluran utama untuk memperoleh informasi, baik yang relevan dengan akademik maupun berita umum lainnya, tetapi juga sebagai alat bantu belajar. Lebih spesifik lagi, mereka memfungsikan media sosial sebagai gudang referensi, misalnya untuk menemukan jurnal ilmiah yang berhubungan erat dengan materi kuliah mereka, disamping fungsi pencarian informasi dan sumber belajar tersebut, mahasiswa PAI juga memanfaatkan platform digital ini sebagai sarana penting untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan atau keterampilan digital mereka.

Media sosial tidak hanya berguna sebagai sumber belajar untuk mahasiswa, tetapi juga sangat meringankan tugas dan tanggung jawab para pendidik. Platform digital ini dapat berfungsi dalam tiga peran utama bagi dosen atau guru: sebagai alat komunikasi yang efektif, sebagai sarana instrumental untuk pembelajaran, dan sebagai ruang diskusi yang interaktif. Dengan memanfaatkan media sosial, pendidik dapat meningkatkan efisiensi waktu belajar. Contoh praktisnya adalah mengunggah materi pelajaran langsung ke dalam grup media sosial yang diikuti mahasiswa, sehingga mereka bisa mempelajarinya secara mandiri dan fleksibel. Sisi lain, Para mahasiswa kini memiliki peluang signifikan untuk memangkas pengeluaran pribadi mereka karena tidak lagi diharuskan mengeluarkan uang untuk mencetak atau menggandakan bahan-bahan akademik. Hal ini mencakup berbagai macam dokumen esensial, mulai dari materi perkuliahan seperti diktat, atau slide presentasi dosen, karya tulis ilmiah seperti makalah seminar atau laporan praktikum, hingga semua jenis penugasan kuliah yang harus dikumpulkan. Aplikasi dan platform media sosial modern seperti *YouTube*, *Facebook*, *WhatsApp*, serta situs-situs akademik dan profesional seperti *Google Scholar* dan *web* jurnal dapat secara sah dianggap sebagai sumber belajar. Ketika menggunakan platform-platform ini untuk mencari konten pendidikan, menemukan materi pelajaran, atau berbagi tautan ke artikel, video, atau sumber daya edukatif lainnya, maka media sosial menjalankan fungsi yang setara dengan sumber belajar tradisional yang sudah lama dikenal, seperti buku, jurnal ilmiah, atau bahkan pendidik guru atau dosen. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam menunjukkan tingkat kebiasaan yang tinggi dalam menggunakan media sosial sebagai sumber daya utama untuk aktivitas belajar mereka. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa di tengah era Revolusi Industri 4.0, media sosial telah berkembang menjadi platform yang menyediakan materi pembelajaran yang sangat komprehensif dan mudah diakses untuk memenuhi kebutuhan akademis mereka.

Penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa Media sosial memiliki dampak yang signifikan dalam menguatkan semangat dan dorongan belajar mahasiswa. Hal ini

dimungkinkan karena beragam fitur yang tersedia di platform tersebut dapat dioptimalkan sebagai alat bantu pembelajaran. Lebih lanjut, arus konten yang disajikan di media sosial secara aktif berkontribusi dalam menumbuhkan dan memelihara motivasi intrinsik dan ekstrinsik pada diri mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan lima mahasiswa Pendidikan Agama Islam terungkap bahwa *TikTok* adalah media sosial yang paling sering mereka gunakan untuk keperluan pembelajaran. Mahasiswa PAI berpendapat bahwa *TikTok* menawarkan akses yang mudah untuk belajar. Alasan utamanya adalah karena konten yang disajikan di platform ini dinilai lebih jelas dan sangat kaya akan materi yang dapat memotivasi mereka dalam proses belajar. Beberapa jenis konten spesifik yang dianggap bermanfaat meliputi: Konten Tutorial. Video langkah demi langkah atau panduan praktis yang membantu mereka memahami materi pelajaran atau keterampilan tertentu. Konten Motivasi Singkat. Video pendek yang menyajikan kutipan inspiratif atau kata-kata bijak. Konten sederhana namun bermakna ini dianggap sebagai "suntikan semangat" yang instan dan efektif untuk membangkitkan motivasi belajar mahasiswa.

Berikut adalah ringkasan berbagai aspek atau ukuran media sosial yang dapat memengaruhi motivasi belajar mahasiswa:

Aspek Media Sosial	Motivasi	Dampak Positif
Akses Informasi dan Konten	Literasi Digital	Mahasiswa lebih mudah menemukan jurnal, tutorial visual (<i>YouTube/TikTok</i>), dan rangkuman materi yang interaktif.
Kolaborasi dan Komunitas	<i>Peer Support</i>	Bergabung dalam grup studi (<i>Discord/Telegram</i>) menciptakan rasa kebersamaan dan mengurangi rasa "berjuang sendirian".
Personal Branding	Pengakuan Sosial	Mengunggah progres belajar (<i>Studygram</i>) memicu hormon dopamin saat mendapat apresiasi, sehingga mahasiswa lebih konsisten.
Fitur Gamifikasi	Kompetisi Sehat	Fitur seperti <i>streaks</i> atau <i>leaderboard</i> di aplikasi belajar mendorong mahasiswa untuk belajar setiap hari.
Koneksi dengan Ahli	Inspirasi Karier	Mengikuti tokoh inspiratif di <i>LinkedIn</i> memberikan gambaran nyata tentang dunia kerja, memicu semangat untuk lulus tepat waktu.

Penggunaan media sosial sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari rutinitas sehari-hari masyarakat, terutama bagi mahasiswa. Secara spesifik, mahasiswa dari program studi Pendidikan Agama Islam menunjukkan durasi waktu yang signifikan atau cukup lama dalam mengakses platform-platform ini setiap harinya. Berdasarkan pengakuan yang dikumpulkan dari sampel lima orang mahasiswa PAI, mereka melaporkan bahwa aktivitas bermedia sosial dilakukan hampir sepanjang waktu atau dengan frekuensi yang sangat tinggi. Lamanya waktu yang dihabiskan untuk berinteraksi di media sosial ini menimbulkan kekhawatiran dan dianggap sebagai salah satu isu utama di kalangan mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang telah dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait dengan judul "Pemanfaatan Media Sosial dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa di Prodi PAI Universitas Muhammadiyah Bengkulu" dapat disimpulkan sebagai berikut: Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu menerapkan strategi integratif melalui penyediaan sarana prasarana yang memadai, penguatan kedisiplinan mahasiswa, serta pengembangan wadah organisasi. Strategi ini juga diperkuat dengan pelatihan berkelanjutan bagi dosen dan

tenaga kependidikan guna menjaga ciri khas program studi, Program Studi Pendidikan Agama Islam memanfaatkan berbagai media sosial, seperti *WhatsApp*, *Zoom*, *Google Classroom*, *YouTube*, dan *Facebook*, secara optimal sebagai sarana pembelajaran dan komunikasi akademik. pemanfaatan media sosial seperti *WhatsApp*, *TikTok*, *Instagram*, dan *YouTube* di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu terbukti efektif meningkatkan motivasi belajar serta keterampilan digital mahasiswa dalam mengoperasikan komputer dan memproduksi video tugas. Melalui berbagai fitur yang tersedia, platform tersebut menjadi sarana pendukung instruksional yang signifikan dalam mengoptimalkan proses akademik dan kreativitas mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjel, Cry Cinta Putri. 2022. "Branding Institusi Pendidikan Melalui Media Sosial Instagram." *Journal of Management & Business* 5(2).
- Asmal, Muthmainnah. 2023. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Matematika* 4(2).
- Jinanda, Muhammad Evan. 2024. "Analisis Intensitas Penggunaan Aplikasi Media Sosial Dan Durasi Aktivitas Di Media Sosial Terhadap Kinerja Akademik Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi Medan." *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 2(8).
- Kahayanti, Ressa. 2021. "Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Di Sma Muhammadiyah 1 Palangka Raya." *Jurnal Pti (Pendidikan Teknologi Informasi)* 8(1).
- Marzuki. 2024. "Pengaruh Organisasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar." *Jurnal Program Studi PGMI* 11(1).
- Oktavina, Denny. 2024. "Analisis Hubungan Penggunaan Sosial Media Dengan Peran Mahasiswa Di Masyarakat." *Jurnal Sains Student Research* 2(3).
- Rahmawati. 2020. "Komunitas Baca Rumah Luwu Sebagai Inovasi Sosial Untuk Meningkatkan Minat Baca Di Kabupaten Luwu." *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 4(2).
- Sardiman, A. M. 2005. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,.
- Sarnoto, Ahmad Zain, and Almaydza Pratama Abnisa. 2022. "Motivasi Belajar Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4(2):210–19. doi: <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i2.1609>.
- Sarnoto, Ahmad Zain, and Windy Dian Sari. 2023. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Sulur Pustaka.
- Sarnoto, Ahmad Zain. 2023. *Sistematic Mapping Study: Metodologi, Analisis, Dan Interpretasi*. 1st ed. Malang: Malang: Seribu Bintang.
- Sepita. 2020. "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Limnologi: Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Limnologi." *Dalam Journal of Research and Education Chemistry* 2(2).
- Sriwahyuni. 2019. "Analisis Pemanfaatan Media Sosial Dalam Menunjang Proses Pembelajaran Siswa SMUN 1 Makassar." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2(1).
- Suarsini. 2020. "Pengembangan Media Pembelajaran Geografi Berbasis Media Sosial Instagram Untuk Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia* 4(2).